

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA,
SOSIALISASI DAN PELATIHAN, PEMAHAMAN
TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP IMPLEMENTASI
SAK ETAP PADA UMKM**

(Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Genuk)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh

Ela Sukma Tyana

31401800058

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Usulan penelitian untuk Pra Skripsi

PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PEMAHAMAN TEKNOLOGI INFORMASI, SOSIALISASI DAN PELATIHAN TERHADAP IMPLEMENTASI SAK ETAP PADA UMKM

(Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Genuk)

Disusun Oleh:

Ela Sukma Tyana

NIM. 31401800058

Telah disetujui oleh Dosen pembimbing dan selanjutnya

Dapat diajukan kepada panitia sidang ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 10 Maret 2022

Pembimbing

Dr. Hj. Luluk M. Ifada, SE.,M.Si., Ak. CA, CSRS., CSRA.

NIDN. 0604108003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, SOSIALISASI
DAN PELATIHAN, PEMAHAMAN TEKNOLOGI INFORMASI
TERHADAP IMPLEMENTASI SAK ETAP PADA UMKM**

(Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Genuk)

Disusun Oleh:

Ela Sukma Tyana

NIM. 31401800058

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal 13 Januari 2023

Susunan dewan penguji

Pembimbing

Dr. Hj. Luluk M. Ifada, SE, M.Si., Ak, CA, CSRS., CSRA.
NIDN. 0604108003

Penguji

Penguji

Sutapa, SE, Msi, Ak

Mutoharoh, SE., M.Sc

NIDN. 0601057001

NIK. 211418030

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi pada tanggal 13 Januari 2023**

Ketua Program Studi Akuntansi
Provita Wijayanti, SE., M Si., Ak, CA
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ela Sukma Tyana

NIM : 31401800058

Program Studi : S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, SOSIALISASI DAN PELATIHAN, PEMAHAMAN TEKNOLOGI INFORMASI, TERHADAP IMPLEMENTASI SAK ETAP PADA UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Genuk)”** merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan tiruan ataupun duplikasi, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Semarang, 10 Februari 2023
Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ela Sukma Tyana', written over a horizontal line.

Ela Sukma Tyana

NIM. 31401800058

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sosialisasi dan pelatihan, dan pemahaman teknologi informasi terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Penelitian ini melibatkan tiga faktor independen yaitu kompetensi sumber daya manusia, sosialisasi dan pelatihan, pemahaman teknologi informasi dengan variabel dependen yaitu implementasi SAK ETAP. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Genuk yang melakukan kegiatan produksi. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan teknik *convenience sampling*. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda.

Kata kunci: kompetensi sumber daya manusia, sosialisasi dan pelatihan, pemahaman teknologi informasi, implementasi sak etap, UMKM



ABSTRACT

This study aims to examine the effect of human resource competence, socialization and training, and understanding of information technology on the implementation of SAK ETAP on SMEs. This research involves three independent factors, namely the competence of human resources, socialization and training, understanding of information technology with the dependent variable being the implementation of SAK ETAP. The population in this study is MSMEs in Genuk District which carry out production activities. The sample of this research was selected using convenience sampling technique. The analytical method in this study uses descriptive statistical analysis and multiple regression analysis.

Keywords: *human resource competence, socialization and training, understanding of information technology, implementation of sak etap, MSME*



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya serta atas segala limpahan karunia-Nya, dengan begitu penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, SOSIALISASI DAN PELATIHAN, PEMAHAMAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK ETAP PADA UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Genuk)”**.

Penyusunan proposal penelitian skripsi ini tak lepas dari dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang dilibatkan dalam membantu penyelesaian laporan ini. Pihak-pihak terkait diantaranya sebagai berikut:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya.
2. Drs. H. Bedjo Santoso, MT., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Prof. Olivis Fachrunnisa, S.E., M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
5. Ibu Dr. Luluk M. Ifada, SE., M.Si., Ak.CA, CSRS., CSRA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan baik dan memberi masukan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Sulistyو dan Ibu Eva Lutfiana. Terima kasih atas doa dan dukungan yang sudah diberikan kepada penulis.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

Pada penulisan proposal penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna maka penulis mohon maaf apabila ada kekurangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian ini, sehingga laporan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Semarang, 10 Maret 2023

Ela Sukma Tyana
NIM. 31401800058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kajian Teori	7
2.1.1 Teori Entitas.....	7
2.1.2 <i>Unified Theory of Acceptance and Use of Technology</i> (UTAUT).....	7
2.1.3 <i>Human Capital Theory</i>	8
2.1.4 <i>Theory of Planned Behavior</i>	9
2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	9
2.3 Kajian Variabel Penelitian	11
2.3.1 Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).....	11
2.4 Kompetensi Sumber Daya Manusia.....	14
2.5 Sosialisasi dan Pelatihan	14
2.6 Pemahaman Teknologi Informasi	14
2.7 Penelitian Terdahulu	16
2.8 Pengembangan Hipotesis	19

2.8.1	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Implementasi SAK ETAP pada UMKM	19
2.8.2	Pengaruh Sosialisasi dan Pelatihan terhadap Implementasi SAK ETAP pada UMKM	20
2.8.3	Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi terhadap Implementasi SAK ETAP pada UMKM	20
2.9	Kerangka Penelitian	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		22
3.1	Jenis Penelitian.....	22
3.2	Populasi dan Sampel	22
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	23
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	23
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	23
3.5.1	Variabel Independen	24
3.5.2	Variabel Dependen	24
3.5.3	Definisi Operasional.....	24
3.6	Uji Instrumen Penelitian	27
3.6.1	Uji Validitas	27
3.6.2	Uji Reabilitas.....	27
3.7	Teknik Analisis Data.....	28
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	28
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	28
3.7.3	Analisis Regresi Berganda.....	29
3.7.4	Uji Hipotesis.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		31
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	31
4.2	Hasil Analisis Deskriptif.....	31
4.2.1	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	35
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	37
4.3.1	Hasil Uji Normalitas	37
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	38
4.3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	39
4.4	Hasil Uji Hipotesis.....	40
4.4.1	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	40

4.4.2	Uji Parsial (Uji t).....	42
4.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	42
4.5	Pembahasan.....	42
4.5.1	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Implementasi SAK ETAP.....	43
4.5.2	Pengaruh Sosialisasi dan Pelatihan terhadap Implementasi SAK ETAP	43
4.5.3	Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi terhadap Implementasi SAK ETAP.....	43
BAB V	PENUTUP	46
5.1	Kesimpulan	46
5.2	Keterbatasan.....	46
5.3	Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....		47
LAMPIRAN.....		50



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penggolongan Kriteria Modal Usaha Berdasarkan Pasal 35-36 PP UMKM	12
Tabel 2.2	Kajian Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1	Penelitian Terdahulu.....	29



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....25



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tahun 2008, usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan atau badan hukum perseorangan yang memenuhi persyaratan Usaha Mikro adalah Usaha Mikro. Usaha kecil adalah usaha yang berhasil secara ekonomi yang beroperasi secara mandiri dan dijalankan oleh orang atau usaha yang bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dan tidak dimiliki, dikuasai, atau diintegrasikan secara langsung atau tidak langsung ke dalam usaha menengah atau usaha besar. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dijalankan oleh orang atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang lebih besar dan dimiliki oleh suatu jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sesuai dengan Undang-undang ini.

Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil Tentu saja sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki peran yang signifikan di Indonesia. UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap ekspor nasional yang merupakan penggerak utama PDB Indonesia sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di negara tersebut. Menurut informasi dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (<https://kemenkopumkm.go.id>), terdapat 64,2 juta UMKM di Indonesia per Maret 2021, dan mereka menghasilkan 61,07 persen dari PDB negara, atau Rp 8.573,89 triliun. UMKM mampu menyerap hingga 97 persen tenaga kerja saat ini, yang membantu mereka secara signifikan dalam hal penyerapan tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja yang tangguh. Krisis keuangan yang tentu sangat berpengaruh dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Besarnya potensi dari UMKM di Indonesia sebagai penyumbang produk domestik bruto terbesar hingga mampu memperluas lapangan kerja diharapkan dapat terus berkembang guna dapat membantu dalam pemulihan ekonomi

Indonesia. Dikala banyak industri besar yang harus gulung tikar akibat terdampak pandemi Covid-19 dan terpaksa harus memangkas pegawai dengan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK), disinilah peran UMKM sangat di butuhkan untuk menyerap para tenaga kerja yang di rumahkan untuk dapat bekerja kembali.

Dibalik peran besar UMKM dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, masih terdapat permasalahan yang harus dihadapi. Dikutip dari data Badan Pusat Statistik tahun 2020 (<https://bps.go.id>), sekitar 69,02 persen UMKM masih mengalami kendala dalam permodalan. UMKM membutuhkan investasi yang besar untuk mengembangkan usahanya. Karena sebagian besar UMKM hanya menggunakan dana pribadi mereka untuk mendanai operasi mereka, tidak ada cara bagi mereka untuk membedakan antara keuangan pribadi dan bisnis mereka. Hal ini sangat membatasi kemampuan mereka untuk mengembangkan bisnis mereka.

UMKM dapat mengajukan kredit ke bank sebagai sarana untuk menambah modal. Ada kriteria yang harus dipenuhi saat mengajukan pinjaman ke bank. Salah satu persyaratan kredit UMKM berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 Pasal 5 adalah informasi akuntansi yang wajib disajikan dalam bentuk laporan keuangan. UMKM harus bisa membuat laporan keuangan agar bisa meminjam uang ke bank (Yanto et al., 2016). Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk pengambilan keputusan serta untuk tujuan mengetahui laba atau rugi yang sebenarnya, mengendalikan aset, liabilitas, dan modal, serta perencanaan pendapatan dan efektivitas biaya (Lestari & Priyadi, 2017). Setiap perusahaan wajib memiliki laporan keuangan, sehingga UMKM memiliki dokumentasi data keuangan yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang berguna bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi serta mereka yang bertanggung jawab atas manajemen di berkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang ada.

Masalah dengan UMKM adalah kurangnya keahlian mereka dalam mengelola sumber daya manusia, kurangnya uang, dan kurangnya pengetahuan teknologi (Nurdwijayanti & Sulastiningsih, 2018). Sehingga banyak UMKM yang masih belum membuat laporan keuangan perusahaannya (Tuti & Dwijayanti, 2016). Proses pencatatan laporan keuangan terhambat oleh kurangnya keahlian

pembukuan akuntansi, rumitnya prosedur akuntansi, dan keyakinan bahwa UMKM tidak peduli dengan laporan keuangan (Setiyawati & Hermawan, 2018).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang bertujuan untuk menjadi pedoman bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, termasuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan entitas yang mempublikasikan laporan keuangan usahanya untuk keperluan eksternalnya. kegiatan usaha, disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi (DSAK) pada 17 Juli 2019, sebagai tanggapan atas kejadian tersebut (Susfayetti et al., 2018). Pemilik UMKM dan penanggung jawab pengelolaan keuangan UMKM diharapkan dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan norma yang berlaku, memberikan data keuangan UMKM yang akurat sehingga dapat mengajukan pembiayaan kepada kreditur dengan lebih mudah.

Akibat pemahaman akuntansi yang kurang memadai dan ketidaktahuan akan pentingnya pembuatan laporan keuangan bagi kelangsungan perusahaan, penerapan SAK ETAP selama ini masih sangat rendah. Banyak pemilik usaha kecil tetap percaya bahwa pelaporan keuangan tidak signifikan, oleh karena itu mereka kurang memperhatikan bagaimana laporan keuangan mereka dipublikasikan (Susfayetti et al., 2018). Walaupun terlihat sangat kecil, hal ini dapat menjadi hambatan yang signifikan bagi pertumbuhan UMKM di Indonesia. Penelitian oleh Septriana & Vitriyani (2016) yang melihat Karena kurangnya pengetahuan, penerapan akuntansi berbasis SAK ETAP pada UMKM batik di Kota Semarang mengungkapkan bahwa bentuk penetapan akuntansi untuk usaha tersebut masih sangat mendasar dan umumnya tidak. tidak memenuhi Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik.

Kesulitan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan kurangnya kesadaran dan disiplin diri UMKM tentang pentingnya pelaporan keuangan yang komprehensif dan terstandarisasi.

Lestari (2021) juga mengungkapkan bahwa UMKM di Dusun Kerep, Desa Panjang, dan Kecamatan Ambarawa belum mengadopsi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP karena para pelaku usaha tersebut kurang memiliki keahlian dan pendidikan yang diperlukan untuk melakukan penyusunan laporan, bahkan dalam bentuk paling sederhana. Senada dengan itu, Salsabila et al.

(2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa UD Mutia Rasa belum menyampaikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP. Laporan keuangan restoran Apin dan Smile Cell tidak dibuat sesuai dengan SAK ETAP, menurut temuan penelitian Rosmiati et al. (2018). Akibatnya, SAK ETAP dan perhitungan laba rugi perusahaan tidak sejalan.

Tubuh pengetahuan tentang SAK ETAP berkembang dari waktu ke waktu. Kecakapan sumber daya manusia merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi penerapan SAK ETAP. Kompetensi adalah kualitas seseorang yang dapat melakukan pekerjaannya dengan keterampilan, pengetahuan, dan bakat (Hanifa et al., 2016). UMKM harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, didukung oleh latar belakang pendidikan akuntansi, serta sering mengikuti pendidikan dan pelatihan agar dapat memberikan laporan keuangan yang memenuhi persyaratan SAK ETAP (Pesireron et al., 2021). dengan tujuan agar insan industri keuangan dapat membuat laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Sosialisasi dan pelatihan merupakan aspek tambahan yang mempengaruhi bagaimana SAK ETAP diimplementasikan. Sosialisasi yang dilakukan pemilik UMKM merupakan faktor sosial yang dapat mempengaruhi pandangan mereka terhadap penerapan SAK ETAP (Anisykurlillah & Rezqika, 2019). Sedangkan pelatihan adalah suatu proses untuk meningkatkan kecakapan dan penguasaan berbagai pendekatan keterampilan agar mampu tampil secara profesional (Patima et al., 2020). Kegiatan sosialisasi dan pelatihan tersebut tentunya berdampak besar terhadap pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM untuk menerapkan SAK ETAP. Dengan menyoroti perbedaan dalam temuan penelitian, penelitian sebelumnya terus mengidentifikasi kesenjangan penelitian. Kajian Anisykurlillah & Rezqika (2019) dan kajian Patima et al (2020) sama-sama menemukan bahwa sosialisasi dan pelatihan SAK ETAP memberikan dampak yang baik bagi implementasi SAK ETAP. Sementara itu, penelitian Zahro dan Wahyundaru (2015) mengungkapkan bahwa sosialisasi SAK ETAP tidak memberikan pengaruh yang menguntungkan terhadap kebutuhan SAK ETAP.

Pemahaman teknologi informasi berdampak pada bagaimana SAK ETAP diimplementasikan. Menggunakan informasi akuntansi membutuhkan adopsi dan pemanfaatan teknologi informasi (Susfayetti et al., 2018). Mereka dapat mendukung penyediaan laporan akuntansi dalam bentuk laporan keuangan untuk

UMKM jika mereka memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang teknologi informasi dan perspektif yang lebih luas tentang banyak aplikasi bisnis teknologi. Kajian Susfayetti et al(2018) menunjukkan bahwa penerapan SAK ETAP dipengaruhi oleh pengetahuan teknologi informasi. Sebaliknya, penelitian Anisykurlilah dan Rezqika (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan teknologi informasi kurang berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP.

Konteks penelitian ini, yang akan melihat variabel-variabel yang mempengaruhi SAK ETAP, diberikan oleh fenomena dan kesenjangan pengetahuan tersebut di atas. Menguji kemampuan sumber daya manusia, sosialisasi dan pelatihan, serta pengetahuan teknologi informasi terkait implementasi SAK ETAP adalah beberapa di antaranya. Di Kota Kecamatan Genuk Semarang, penelitian ini dilakukan. Hal ini didorong oleh Proporsi UMKM Kabupaten Genuk yang sangat tinggi yaitu mencapai 919 unit usaha pada tahun 2022 (<https://iumk.semarangkota.go.id>). Ukuran sampel yang cukup besar menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Genuk merupakan sumber pendapatan dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Penambahan tersebut membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Anisykurlilah & Rezqika (2019) kompetensi sumber daya manusia merupakan contoh variabel bebas. UMKM harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, didukung oleh latar belakang pendidikan akuntansi, serta sering mengikuti pendidikan dan pelatihan agar dapat menyajikan laporan keuangan yang memenuhi persyaratan SAK ETAP (Pesireron et al., 2021). Penelitian sebelumnya oleh Junefirstina & Pesireron (2017) yang menunjukkan temuan variabel kompetensi sumber daya manusia berdampak baik terhadap penerapan SAK ETAP memberikan dukungan terhadap pengaruh kompetensi sumber daya manusia.

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai SAK ETAP pada UMKM dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, SOSIALISASI DAN PELATIHAN, PEMAHAMAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK ETAP PADA UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Genuk)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian didasarkan pada informasi latar belakang yang diberikan di atas yakni bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sosialisasi dan pelatihan, dan pemahaman teknologi informasi terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM (studi kasus pada umkm di Kecamatan Genuk)?

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berikut ini adalah pertanyaan penelitian yang diangkat dari penelitian ini:

1. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM?
2. Apakah sosialisasi dan pelatihan berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM?
3. Apakah pemahaman teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan kerangka permasalahan tersebut di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sosialisasi dan pelatihan, dan pemahaman teknologi informasi terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian mengenai pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sosialisasi dan pelatihan, dan pemahaman teknologi informasi terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan penerapan SAK ETAP di UMKM. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber

atau acuan ketika melakukan penelitian tambahan tentang implementasi SAK ETAP di UMKM.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini digunakan untuk mempelajari lebih dalam tentang penelitian ilmiah dan untuk menambah pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan implementasi SAK ETAP di UMKM.

b. Bagi Pelaku Usaha

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan membantu masyarakat menyadari betapa pentingnya implementasi SAK ETAP bagi pelaku UMKM dalam pelaporan keuangan.

c. Bagi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang

Diharapkan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber dalam implementasi SAK ETAP agar dapat mempercepat sosialisasi SAK ETAP.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Entitas

Teori entitas menekankan bahwa korporasi merupakan badan hukum yang terpisah dari identitas pemiliknya. Teori Entitas (*Entity Theory*) memandang entitas sebagai sesuatu yang khas dan berbeda dari mereka yang berinvestasi dalam bisnis dan perusahaan yang menuntut jasa dan menjadi pusat perhatian, bukan pemiliknya. Unit bisnis (entitas) dipandang memegang aset dan kewajiban perusahaan kepada pemilik dan kreditur (Suwardjono, 2010: 117). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara kepentingan pribadi pemilik dan kepentingan bisnis.

Implikasi studi untuk teori entitas adalah menjelaskan bagaimana bisnis bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dan beroperasi sendiri. melayani kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. UMKM telah memenuhi kriteria untuk memperoleh permodalan (pengajuan pinjaman) dan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemberi modal dengan menerapkan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan. Karena perusahaan merupakan unit usaha yang berdiri sendiri secara independen dari identitas pemiliknya, maka pemisahan antara keuangan pribadi dan perusahaan dapat dilakukan dengan menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

2.1.2 *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT)

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) adalah kerangka teori yang dibuat oleh Venkatesh et al (2003). Dengan mengembangkan empat jenis pengguna utama dan penentu niat, Model Penggunaan Teknologi UTAUT telah dibuat. Teknologi Informasi (SAK ETAP) dengan empat moderator hubungan esensial. Empat penentu inti, yang berisi empat inti, memainkan fungsi penting sebagai faktor yang secara signifikan mempengaruhi penerimaan konsumen dan perilaku penggunaan. Terdiri dari:

1. Ekspektasi kinerja, atau keyakinan bahwa menggunakan teknologi di tempat kerja akan membawa keuntungan tertentu.

2. Ekspektasi usaha (*effort expectancy*), mengacu pada seberapa sering seseorang menggunakan teknologi, apakah lebih sederhana atau tidak.
3. Pengaruh sosial, atau seseorang yang membujuk orang lain tentang nilai pemanfaatan teknologi tertentu
4. Faktor pendukung, seperti kepercayaan akan adanya yang terorganisasi Untuk mendukung penggunaan sistem, tersedia fasilitas teknologi, sumber daya, dan organisasi yang memadai.

Karena upaya pemahaman teknologi informasi baru mengarah pada pandangan para pelaku UMKM dalam berbagai bentuk, penerapan teknologi dalam kehidupan bisnis UMKM akan semakin umum, menurut teori UTAUT yang digunakan dalam penelitian ini sebagai landasan teori untuk memperkuat kerangka berpikir tentang pemahaman teknologi informasi yang mempengaruhi penerapan SAK ETAP. Pemahaman baru tentang teknologi informasi akan mempercepat penyampaian data akuntan berupa laporan keuangan sesuai SAK ETAP.

UTAUT adalah teori yang cukup menyeluruh yang mengintegrasikan variabel-variabel yang mempengaruhi tindakan seseorang atau kelompok yang mengadopsi teknologi atau sistem baru (Mulyaga, 2016). Dengan demikian, teori UTAUT yang menjadi landasan teori penelitian ini didukung.

2.1.3 *Human Capital Theory*

Menurut Becker's (1965) *Human Capital Theory*, sangat penting untuk berinvestasi dalam peningkatan dan pelatihan modal manusia di samping bentuk modal lainnya. Menurut *Human Capital Theory*, investasi sumber daya manusia memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan produktivitas. Pendidikan dan pelatihan dapat membantu mempromosikan peningkatan produktivitas tenaga kerja ini. Menurut pandangan ini, pendidikan memberi orang pengetahuan, keterampilan, dan nilai, yang memungkinkan mereka untuk belajar lebih banyak dan menghasilkan lebih banyak. Menurut Teori Modal Manusia, orang adalah jenis modal atau komoditas modal yang mirip dengan barang modal lainnya seperti tanah, struktur, mesin, dan sebagainya. Totalitas pengetahuan, keterampilan, dan kecerdasan warga negara dikenal sebagai modal manusianya.

Kompetensi sumber daya manusia dapat mempengaruhi bagaimana

penerapan SAK ETAP di UMKM, dan penelitian ini menggunakan implikasi Teori Human Capital sebagai landasan teori untuk menjelaskan alasannya. Salah satu cara untuk mengevaluasi kualitas sumber daya manusia adalah dengan melihat pendidikan dan keterampilan seseorang di bagian keuangan (Suastini et al, 2018).

2.1.4 Theory of Planned Behavior

Adalah pengembangan dari ide tindakan beralasan Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Teori perilaku beralasan, yang dimodifikasi dan dikembangkan oleh Icek Ajzen menjadi teori perilaku terencana, berpendapat bahwa teori perilaku beralasan hanya boleh digunakan untuk menjelaskan perilaku yang sepenuhnya berada dalam kendali individu dan tidak tepat bila digunakan untuk menjelaskan perilaku yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali individu. karena ada elemen lain yang dapat membantu atau menghambat tujuan perilaku individu (Ajzen dalam Ramdhani, 2011).

Menurut teori perilaku terencana, perilaku seseorang akan terwujud sebagai akibat dari keinginannya untuk berperilaku. Ada tiga faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku seseorang: sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi kontrol perilaku. Penilaian keseluruhan seseorang tentang apakah suatu tindakan itu positif atau negatif dikenal sebagai sikap mereka terhadapnya. Persepsi seseorang terhadap ekspektasi individu lain yang signifikan baginya akan menentukan apakah dia bersedia mengungkapkan atau menahan diri untuk tidak menampilkan perilaku tertentu sebagai tanggapan atas ekspektasi tersebut. Penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk menampilkan perilaku tertentu dikenal dengan istilah *perceived behavioral control* (Ajzen dalam Ramdhani, 2011).

2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kelompok pedagang yang dijalankan oleh orang dan perusahaan (Lestari, 2021). UMKM memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia karena dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk lokal Dengan mengenakan pajak badan usaha UMKM, mereka dapat meningkatkan devisa negara. UMKM dikategorikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menurut jumlah tenaga kerja Usaha dengan 1-4 tenaga kerja dikategorikan sebagai usaha mikro, usaha kecil dengan 5–19 tenaga kerja, usaha menengah dengan 20–99 tenaga kerja, dan dengan 100+ karyawan sebagai bisnis besar (<https://bps.go.id>).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 tentang Usaha

Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

1. Usaha mikro adalah perusahaan sukses yang dijalankan oleh perorangan atau perusahaan kecil yang sesuai dengan pengertian usaha mikro.
2. Usaha ekonomi yang berhasil adalah usaha kecil yang dilakukan secara mandiri, oleh orang atau badan usaha yang bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari usaha yang dimiliki, dikuasai, atau dengan cara lain menjadi bagian dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi persyaratan Usaha Kecil. Bisnis.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh orang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dan dimiliki, dikuasai, atau bergabung baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan hasil penjualan bersih atau tahunan sebagaimana ditentukan dalam Undang-undang ini dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perseroan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengkategorikan kriteria UMKM sebelumnya berdasarkan aset dan omzet, sedangkan kriteria UMKM baru yang diatur dalam Pasal 35 hingga Pasal 36 PP UMKM dikategorikan menurut hasil penjualan tahunan atau kebutuhan modal usaha. Pada saat memulai atau mendaftarkan kegiatan UMKM yang dimulai setelah berlakunya PP UMKM, digunakan ketentuan modal kerja. Persyaratan modal meliputi:

Tabel 2.1

Penggolongan Kriteria Modal Usaha Berdasarkan Pasal 35-36 PP UMKM

Usaha	Kriteria Modal Usaha
Mikro	Maks 1 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)
Kecil	>1 miliar - 5 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)
Menengah	>5 miliar – 10 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)

(sumber: <https://dkuup.semarangkab.go.id>)

Kesimpulan: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha ekonomi produktif yang diselenggarakan oleh orang atau badan usaha perseorangan yang memenuhi persyaratan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan harapan dapat memperluas dan mengembangkan usaha bisnis dan meningkatkan perekonomian Indonesia.

2.3 Kajian Variabel Penelitian

2.3.1 Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

SAK ETAP rencananya akan digunakan sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik, menurut Ikatan Akuntan Indonesia. Entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan yang luas (*general purpose financial statement*) untuk pengguna eksternal dianggap tidak memiliki akuntabilitas publik yang besar. Contoh pengguna luar termasuk pemilik yang tidak aktif menjalankan perusahaan, kreditur, dan perusahaan pemeringkat kredit.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dirancang untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), atau organisasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, dan untuk menghasilkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi para pemakai di luar organisasi. Tanggung jawab publik yang signifikan ada untuk sebuah organisasi jika

Dalam rangka penerbitan surat berharga di pasar modal, baik:

- a. Entitas telah mengajukan pendaftaran ke otoritas pasar modal atau regulator lainnya atau sedang dalam proses melakukannya; atau
- b. Entitas mengendalikan aset dalam kapasitas fidusia untuk sejumlah besar orang, seperti bank, perusahaan yang menyediakan asuransi, Pialang, dealer sekuritas, dana pensiun, reksadana, dan bank investasi.
- c. Jika otoritas memiliki kewenangan untuk mengeluarkan peraturan yang mengizinkan penggunaan SAK ETAP, entitas

dengan akuntabilitas publik yang penting dapat menggunakannya.

SAK ETAP dikembangkan dengan tujuan agar fleksibel dalam penerapannya dan diharapkan dapat mempermudah pengamanan keuangan bank. Ini mengelola transaksi yang dilakukan oleh ETAP; merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum yang menggunakan konsep biaya historis; itu adalah jenis pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan sebagian besar tetap konstan sepanjang waktu.

1. Tujuan Laporan Keuangan menurut SAK ETAP

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan tentang kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas yang bermanfaat bagi mereka dalam pengambilan keputusan keuangan. Kepengurusan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya tercermin dalam laporan keuangan sebagaimana yang telah dicapai.

2. Laporan Keuangan SAK ETAP

Laporan keuangan dari SAK ETAP menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) antara lain:

a. Neraca

Laporan keuangan yang disebut neraca mencantumkan aset, kewajiban, dan ekuitas entitas tertentu hingga akhir periode pelaporan.

b. Laporan laba rugi

Semua item pendapatan dan beban dimasukkan dalam laporan laba rugi kecuali diakui dalam suatu era SAK ETAP membutuhkan SAK ETAP yang ditentukan mengatur berbagai bentuk perlakuan dengan dampak tindakan koreksi kesalahan dan penyesuaian praktik akuntansi. Pendapatan, beban keuangan, bagian keuntungan atau kerugian dari investasi yang dilakukan dengan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi bersih semuanya harus dimasukkan dalam laporan laba rugi.

c. Perubahan ekuitas

Laba atau rugi suatu perusahaan selama satu periode, serta pos-pos pendapatan dan pengeluaran yang dicatat langsung di ekuitas untuk

periode tersebut, semuanya ditampilkan dalam perubahan laporan ekuitas.

d. Laporan arus kas

Entitas harus menyediakan laporan arus kas yang meringkas arus kas untuk suatu periode waktu dan mengelompokkannya ke dalam aktivitas pendanaan, investasi, dan operasi.

e. Catatan atas laporan keuangan

Informasi yang dicantumkan dalam catatan laporan keuangan juga dicantumkan di dalamnya informasi mengenai angka-angka yang tertera dalam laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan yang memberikan penjelasan secara naratif, dan informasi.

3. Karakteristik Laporan Keuangan SAK ETAP

- a. Dapat dipahami, artinya para pemakai dapat dengan mudah memahami informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.
- b. Relevan, artinya data tersebut berkaitan dengan kebutuhan pengguna untuk mengambil keputusan.
- c. Materialitas, atau sejauh mana keputusan ekonomi pengguna berdasarkan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh informasi yang dicatat secara tidak akurat.
- d. Keandalan, atau apakah data tersebut akurat dan diberikan secara jujur.
- e. Substance Over Form, yang menyatakan bahwa peristiwa dan keadaan harus disajikan sesuai dengan realitas dan substansi ekonominya daripada hanya bentuk hukumnya, jika ada catatan transaksi.
- f. Pertimbangan Sehat, yang menyatakan bahwa harus selalu ada tingkat kehati-hatian yang digunakan saat membuat keputusan dalam keadaan yang tidak pasti.
- g. Kelengkapan, khususnya keakuratan laporan data keuangan harus komprehensif dengan tetap memperhatikan batasan materialitas dan biaya.
- h. Dapat dibandingkan, yaitu, jika memungkinkan untuk membandingkan laporan keuangan entitas dari waktu ke waktu untuk menemukan tren dalam kinerja dan kondisi keuangannya.
- i. Tepat waktu, seperti penyampaian informasi laporan keuangan pada waktu yang dibutuhkan untuk menentukan pilihan.
- j. Keseimbangan biaya-manfaat, atau apakah nilai informasi yang diperoleh

melebihi biaya penyediaannya.

4. Siklus Akuntansi Laporan Keuangan SAK ETAP

Menurut Wahyudin dan Khafid (2013), tahapan aktivitas berikut dapat digunakan untuk menyelesaikan proses pembuatan laporan keuangan melalui siklus akuntansi:

- a. Memasukkan transaksi keuangan ke dalam buku harian dan buku besar (pencatatan).
- b. Memasukkan nomor jurnal ke dalam rekening buku besar (posting).
- c. Menyusun daftar saldo rekening buku besar neraca saldo.
- d. Termasuk informasi penyesuaian dalam memodifikasi entri jurnal (journal).
- e. Membuat laporan keuangan. Penutupan buku.

2.4 Kompetensi Sumber Daya Manusia

Seseorang dengan keterampilan, pengetahuan, dan bakat yang substansial dikatakan kompeten memenuhi kewajibannya (Hanifa et al., 2016). Informasi, keterampilan, dan bakat yang dimiliki seseorang dan dijadikan bagian dari dirinya untuk mencapai penampilan perilaku kognitif, emosional, dan psikomotor tertentu disebut sebagai kompetensi oleh McAshan (dalam Sudarmanto, 2009: 48). Sumber daya manusia, sebaliknya, adalah karyawan yang siap, mampu, dan sigap dalam mencapai tujuan perusahaan, menurut Werther dan Davis (dalam Sutrisno, 2012: 4).

Mengingat hal ini, dapat dikatakan bahwa memiliki kompetensi sumber daya manusia mengacu pada pengetahuan, kemampuan, dan kualitas kepribadian seseorang yang memiliki potensi untuk secara signifikan mempengaruhi seberapa baik mereka berfungsi untuk mencapai tujuannya.

2.5 Sosialisasi dan Pelatihan

1. Pengertian Sosialisasi dan Pelatihan

Seseorang memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sikap melalui proses sosialisasi, yang ia gunakan untuk berperan dalam masyarakat (Ritcher, 1987:139). Proses “sosialisasi SAK ETAP” dilakukan dengan cara mengedukasi para pelaku UMKM tentang SAK ETAP yang merupakan usaha yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait seperti Dinas Koperasi dan UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), atau lembaga lain yang memiliki kewenangan untuk mengubah cara Pelaku UMKM melihat penerapan SAK ETAP dalam laporan keuangan perusahaannya (Rudiantoro & Siregar, 2012). Pelatihan dapat mengembangkan keahlian dan bakat dalam berbagai bidang, termasuk kemampuan dan strategi kerja yang spesifik, rumit, dan berulang (Hasibuan, 2006). Akibatnya, sangat penting untuk secara konsisten mengkomunikasikan SAK ETAP

kepada semua pemangku kepentingan terkait dan mengajarkan pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan SAK ETAP.

2. Sumber-Sumber Sosialisasi SAK ETAP

Rudiantoro & Siregar (2012) mengklaim bahwa sosialisasi dan pengajaran bisa berhasil melewati:

- a. Media, antara lain buku, majalah, dan internet.

Informasi dapat disebarluaskan melalui penggunaan media. Media tersebut dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan dan informasi kepada para pelaku UMKM sebagai sarana sosialisasi dan edukasi kepada mereka tentang SAK ETAP.

- b. Pelatihan dan seminar di bidang akuntansi.

Seminar adalah kegiatan percakapan yang dilakukan untuk mensosialisasikan suatu ilmu. Dalam situasi ini, pelatihan dan seminar akuntansi dapat digunakan untuk mensosialisasikan SAK ETAP, yang memberikan lebih banyak pengetahuan dan keterampilan akuntansi kepada pemilik UMKM.

- c. Lembaga publik seperti Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, serta lembaga lainnya.

- d. Dinas Koperasi dan UMKM, sebuah departemen pemerintah yang menangani koperasi dan usaha kecil dan menengah, adalah salah satu lembaga yang dapat menawarkan sosialisasi SAK ETAP.

- e. Lembaga Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Ikatan Akuntan Indonesia adalah organisasi para akuntan yang dapat mengkomunikasikan SAK ETAP kepada praktik umum UMKM di Indonesia.

- f. Institusi pendidikan tinggi yang menawarkan pelatihan akuntansi

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pelaku UMKM, perguruan tinggi dapat mensosialisasikan SAK ETAP dengan menyelenggarakan pelatihan akuntansi.

- g. Pendidikan akuntansi pada dari lembaga-lembaga seperti organisasi yang bukan badan pemerintah atau organisasi lain.

Organisasi masyarakat terkait ekonomi dan UMKM dapat ikut menawarkan pelatihan SAK ETAP dengan menghadirkan narasumber yang paham SAK ETAP untuk UMKM.

2.6 Pemahaman Teknologi Informasi

Pemahaman, menurut Widiaworo (2017), adalah kemampuan untuk menghubungkan informasi yang telah terekam dalam database di otak kita. Pengertian teknologi informasi berusaha untuk mengadopsi informasi akuntansi karena digunakan sebagai panduan untuk pengambilan keputusan dan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi bisnis pemrosesan informasi akuntansi dengan menggunakan teknologi informasi. Output dari pemrosesan data kemudian dapat digunakan sebagai data mentah untuk penelitian kinerja, sebagai alat bantu pengambilan keputusan pengguna, atau untuk meningkatkan produktivitas operasi perusahaan.

Para pihak harus mengetahui bagaimana teknologi informasi dimanfaatkan oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang ikut di dalamnya. Teknologi informasi adalah komponen kunci dari bisnis apa pun, baik skala kecil, menengah, atau besar. Ini adalah kekuatan pendorong untuk kelangsungan bisnis. Ketersediaan informasi akuntansi berupa laporan keuangan akan terdorong seiring semakin luasnya pandangan atau pengertian teknologi dalam kehidupan perusahaan (Pratiwi & Hanafi, 2016).

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Jurnal	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
	Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Indah Anisykurlillah dan Bergas Rezqika, 2019)	Independen: Latar belakang pendidikan pemilik Ukuran Usaha Umur Usaha Pemahaman Teknologi Informasi	Latar belakang pendidikan, ukuran usaha, umur usaha, pemahaman teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP Sosialisasi dan pelatihan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP. Latar belakang pendidikan, pemahaman teknologi

		<p>Sosialisasi dan Pelatihan</p> <p>Dependen:</p> <p>Implementasi SAK ETAP</p> <p>Moderasi:</p> <p>Ketidakpastian Lingkungan</p>	<p>informasi dan ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP</p> <p>Umur usaha dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP dengan arah positif.</p>
	<p>Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Kualitas Pendidikan, Lama Usaha Terhadap Penerapan SAK ETAP pada Ekonomi Kreatif (Studi Kasus pada (Susfayetti, Afrizal, dan Nela Safelia, 2018)</p>	<p>Independen:</p> <p>Pemahaman teknologi informasi</p> <p>Pendidikan pemilik</p> <p>Lama usaha</p> <p>Ukuran usaha</p> <p>Dependen:</p> <p>Penerapan SAK ETAP</p>	<p>Pemahaman teknologi informasi, pendidikan pemilik, lama usaha, ukuran usaha berpengaruh bersama sama terhadap penerapan SAK ETAP.</p> <p>Pemahaman teknologi informasi, pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP.</p> <p>Lama usaha dan ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP.</p>
	<p>Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Implementasi SAK ETAP (Studi Kasus pada Koperasi di Kota Ambon)</p> <p>(Maria Maria Junefirstina , Semy Pesireron, 2017)</p>	<p>Independen:</p> <p>Kompetensi sumber daya manusia</p> <p>Komitmen organisasi</p> <p>Pemanfaatan teknologi</p> <p>Dependen:</p> <p>Implementasi SAK ETAP</p>	<p>Kompetensi sumber daya manusia (SDM) berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP.</p> <p>Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP.</p> <p>Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi SAK ETAP.</p>

	<p>Pengaruh Persepsi Pengusaha, Umur Usaha, Sosialisasi dan Pelatihan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM di Kabupaten Bekasi</p> <p>(Fafat Patima, Kania Nurholisah, Nurhayati 2020)</p>	<p>Independen:</p> <p>Persepsi pengusaha</p> <p>Umur usaha</p> <p>Sosialisasi dan pelatihan</p> <p>Dependen:</p> <p>Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)</p>	<p>Persepsi pengusaha berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP.</p> <p>Umur usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP.</p> <p>Sosialisasi dan pelatihan berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP</p>
	<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Empiris pada Koperasi di Kabupaten Tulungagung)</p> <p>(Eni Minarni Krisan Sisdiyantoro, 2014)</p>	<p>Independen:</p> <p>Kompetensi sumber daya manusia</p> <p>Komitmen</p> <p>Pemanfaatan teknologi informasi</p> <p>Dependen:</p> <p>Implementasi SAK ETAP</p>	<p>Secara serentak atau simultan sumber daya manusia, komitmen organisasi dan penerapan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP.</p> <p>Secara parsial sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK ETAP.</p>
	<p>Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan, Ukuran Usaha, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik</p>	<p>Independen:</p> <p>Pemahaman teknologi informasi</p> <p>Karakteristik kualitatif laporan keuangan</p> <p>Ukuran usaha</p>	<p>Pemahaman teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP.</p> <p>Karakteristik kualitatif laporan keuangan berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP</p>

	(SAK ETAP) (Studi kasus UMKM di Kecamatan Nargoyoso) (Anang Hari Wicaksono dan Ifah Lathifah, 2018)	Sosialisasi Dependen: Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	Ukuran usaha berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP. Sosialisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP
--	--	---	--

2.8 Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini menyelidiki dampak keahlian sumber daya manusia, penjangkauan dan pelatihan, dan pengetahuan TI terhadap penerapan SAK ETAP di UMKM.

2.8.1 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Implementasi SAK ETAP pada UMKM

Sumber daya manusia menggambarkan *human capital* didalam suatu organisasi. Pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi individu yang digunakan dalam menghasilkan layanan yang kompeten terdiri dari sumber daya manusia. Kompetensi adalah kualitas seseorang yang dapat melakukan tugasnya dengan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan (Hanifa et al., 2016). UMKM harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, didukung oleh latar belakang pendidikan akuntansi, dan sering mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk menyediakan laporan keuangan yang memenuhi persyaratan SAK ETAP (Pesireron et al., 2021). bidang keuangan untuk membuat laporan keuangan dengan menggunakan SAK ETAP. Tingkat penerapan SAK ETAP dalam laporan keuangan perusahaan meningkat seiring dengan kompetensi sumber daya manusianya.

Hasil variabel kompetensi sumber daya manusia berdampak baik terhadap penerapan SAK ETAP, menurut penelitian Junefirstina & Pesireron (2017). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Pesireron dkk. (2021) bahwa pelaksanaan SAK ETAP dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia.

Berikut adalah hipotesis penelitian yang didasarkan pada uraian temuan penelitian di atas:

H1: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap

implementasi SAK ETAP pada UMKM

2.8.2 Pengaruh Sosialisasi dan Pelatihan terhadap Implementasi SAK ETAP pada UMKM

Sosialisasi yang diberikan kepada pelaku UMKM berpotensi mengubah cara pandang mereka terhadap penggunaan SAK ETAP terhadap laporan keuangan perusahaannya (Anisykurlillah & Rezqika, 2019). Sedangkan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan berbagai kemampuan dan prosedur, termasuk keterampilan kerja yang bersifat spesifik, spesifik, dan rutin (Hasibuan, 2006). Untuk meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap SAK ETAP, diperlukan pihak terkait untuk secara konsisten mensosialisasikan dan melatih mereka. Tingkat penerapan SAK ETAP pada UMKM akan semakin tinggi jika sosialisasi dan pelatihan lebih luas (Patima et al., 2020).

Menurut penelitian Patima dkk. dari tahun 2020, temuan tentang penerapan SAK ETAP pada UMKM bergantung pada faktor sosialisasi dan pelatihan. Hal ini sesuai dengan penelitian Anisykurlillah & Rezqika (2019) yang menunjukkan manfaat dari sosialisasi dan pelatihan penerapan SAK ETAP.

Berikut adalah hipotesis penelitian yang didasarkan pada uraian temuan penelitian di atas:

H2: Sosialisasi dan pelatihan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM

2.8.3 Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi terhadap Implementasi SAK ETAP pada UMKM

Signifikansi *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dalam penelitian ini merupakan faktor penentu ekspektasi upaya, yang digunakan sebagai landasan teori untuk memperkuat kerangka konseptual tentang pemahaman teknologi informasi dalam kaitannya dengan implementasi SAK ETAP, sebagai Sebagai hasil dari upaya untuk memahami teknologi informasi baru, perspektif pelaku UMKM tentang berbagai jenis aplikasi teknologi dalam kehidupan perusahaan UMKM akan lebih bervariasi.

Pemahaman individu hanya memerlukan mengetahui kepribadian seseorang secara utuh, termasuk semua pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan (Sariningtyas & W., 2013). Pemahaman teknologi informasi berupaya

merangkul dan memanfaatkan informasi akuntansi karena dimanfaatkan sebagai alat pengambilan keputusan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi bisnis (Susfayetti et al., 2018). Mereka akan memiliki pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana berbagai teknologi dapat diterapkan dalam kehidupan profesional mereka, yang akan mempercepat penyampaian data akuntansi berupa laporan keuangan bagi UMKM.

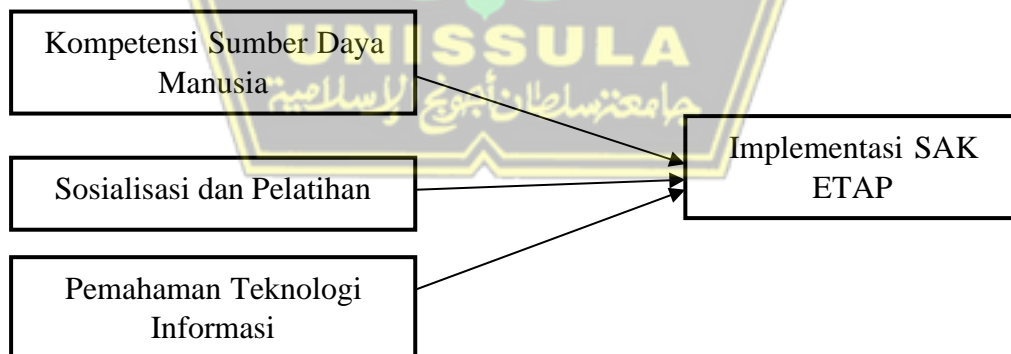
Penelitian oleh Susfayetti et al. (2018) menunjukkan bagaimana penerapan SAK ETAP dipengaruhi oleh hasil pemahaman teknologi informasi yang beragam. Hal ini sejalan dengan penelitian Wicaksono & Lathifah (2018) yang menunjukkan bagaimana pengetahuan teknologi informasi mempengaruhi penerapan SAK ETAP.

Berikut adalah hipotesis penelitian yang didasarkan pada uraian temuan penelitian di atas:

H3: Pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM

2.9 Kerangka Penelitian

Model kerangka konseptual dapat dinyatakan sebagai berikut mengingat kerangka penelitian yang disebutkan sebelumnya:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian eksplanatori (*explanatory research*). *Explanatory research* menurut Sugiyono (2017:6) bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Metodologi penelitian eksplanatori (*explanatory research*) digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Diharapkan penelitian ini dapat memperjelas hubungan dan kaitan antara faktor-faktor bebas dan faktor-faktor terkait pada hipotesis.

Peneliti menggunakan strategi evaluasi kuantitatif dalam penyelidikan ini. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena melalui proses pengembangan hipotesis dan pengujiannya secara empiris (Ferdinand, 2014:9). Menurut V. Wiratna Sujareni, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan kesimpulan dengan menggunakan statistik atau teknik kuantifikasi (pengukuran).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi, menurut Indriantoro dan Supomo (2012), adalah kumpulan individu, peristiwa, atau hal lain yang memiliki seperangkat sifat. Populasi menurut Sugiyono (2012) adalah kategori luas yang terdiri dari item atau orang dengan atribut dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan menjadi dasar temuan. UMKM di Kecamatan Genuk yang sudah memiliki laporan keuangan perusahaannya yang melakukan kegiatan produksi menjadi populasi penelitian ini. Sebanyak 919 unit usaha akan menjadi UMKM di Kecamatan Genuk pada tahun 2022 (<https://iumk.semarangkota.go.id>).

Sugiyono (2012) mengklaim bahwa sampel mencerminkan ukuran dan ciri populasi. Seperti yang dikatakan oleh Indriantoro & Supomo (2012) mencatat bahwa sampel adalah salah satu unsur dari populasi. Convenience sampling, metode pengambilan sampel berbasis peluang di mana siapa pun yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Pengambilan sampel non-probabilitas digunakan oleh para peneliti.

Ukuran sampel untuk penyelidikan ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Berikut ini adalah rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = ukuran sampel N

= ukuran populasi

= standar error

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka diperoleh besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{919}{1 + 919(0,1)^2}$$

n = 90,186 dibulatkan menjadi 90 sampel

Berdasarkan hitungan diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 90 responden. Pengambilan sampel berdasarkan karakteristik responden yaitu UMKM yang telah memiliki laporan keuangan yang telah menerapkan pencatatan akuntansi.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Data primer merupakan sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer menurut definisi Husein (2008) adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber data awal di lokasi penelitian atau item penelitian dan belum diubah menjadi tabel atau diagram oleh pihak ketiga. Untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian ini, kuesioner diberikan kepada peserta secara langsung, tanpa menggunakan perantara, dan mereka diminta untuk mengisi kuesioner.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pendekatan studi pengumpulan data adalah dengan menggunakan survei. Sugiyono (2008) menyatakan bahwa kuesioner skala Likert 5 poin meminta responden untuk bereaksi terhadap setiap pertanyaan dengan berbagai kemungkinan jawaban, yang masing-masing diberikan skor secara berurutan dimulai dengan jawaban:

- a. Sangat tidak setuju (STS) skor 1
- b. Tidak setuju (TS) skor 2

- c. Ragu - ragu (R) skor 3
- d. Setuju (S) skor 4
- e. Sangat setuju (SS) skor 5

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang telah dikembangkan dan dibagikan kepada responden untuk mengumpulkan data pribadi dari responden yang diketahuinya. Dalam penelitian ini, pemilik UMKM di Kecamatan Genuk yang memenuhi kriteria sampel diberikan kuesioner secara langsung.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Independen

Yang sering disebut sebagai variabel bebas Variabel yang mempengaruhi variabel terikat (terikat) dikenal sebagai variabel bebas (Sugiyomo, 2013). Sedangkan variabel bebas menurut Ferdinand (2006) adalah variabel yang mengubah pengaruh (terikat) variabel terikat dan dapat berdampak positif maupun negatif. Berikut adalah variabel bebas dalam penelitian ini:

- Kompetensi sumber daya manusia (X1)
- Pemahaman teknologi informasi (X2)
- Sosialisasi dan pelatihan (X3)

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas disebut sebagai variabel terikat atau hanya variabel terikat (Sugiyono, 2012). Y singkatan dari variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel respon. Penerapan SAK ETAP merupakan variabel dependen atau variabel dependen dalam penelitian ini.

3.5.3 Definisi Operasional

Makna praktis adalah karakteristik dengan variasi tertentu yang dipilih peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013)

Tabel berikut memberikan deskripsi variabel yang tercantum di bawah ini dan bagaimana fungsinya:

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu

No	Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
----	----------	----------	-----------	------------

1.	Implementasi SAK ETAP	Praktik pelaksanaan prosedur akuntansi yang dilakukan oleh para pelaku UMKM untuk mencatat setiap transaksi ekonomi dalam kegiatan operasionalnya dengan berpedoman SAK ETAP. (Azis et al., 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siklus laporan keuangan SAK ETAP 2. Kelengkapan laporan keuangan 3. Kepatuhan terhadap SAK ETAP <p>Sumber: IAI (2009)</p>	Skala <i>likert</i> 1-5 <ol style="list-style-type: none"> 1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Ragu-ragu 4: Setuju 5: Sangat setuju
----	-----------------------	---	--	---

2.	Kompetensi Sumber daya manusia	<p>Kompetensi merupakan karakteristik dari seseorang yang memiliki keterampilan (<i>skill</i>), pengetahuan (<i>knowledge</i>), dan kemampuan (<i>ability</i>) dalam melaksanakan tugasnya (Hanifa et al., 2016).</p>	<p>Variabel sumber daya manusia diukur dengan indikator antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) 2. Keterampilan (<i>skill</i>) 3. Sikap (<i>attitude</i>) <p>Sumber: Junefirstina & Pesireron' (2017)</p>	Skala <i>likert</i> 1-5 <ol style="list-style-type: none"> 1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Ragu-ragu 4: Setuju 5: Sangat setuju
----	--------------------------------	---	--	---

3.	Sosialisasi dan pelatihan	Proses untuk mengajarkan keahlian dan keterampilan yang perlu, serta sikap supaya mereka dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan standar (Cushway, 1994)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber-sumber sosialisasi dan pelatihan SAK ETAP 2. Keikutsertaan responden dalam kegiatan sosialisasi atau pelatihan 3. Perlunya pelatihan semua bidang usaha dalam meningkatkan kinerja 4. Ketersediaan dalam mengikuti Pelatihan 	<ol style="list-style-type: none"> 1: Tidak pernah 2: Jarang 3: Kadang-Kadang 4: Sering 5: Sangat sering
			<ol style="list-style-type: none"> 5. Tingginya pelatihan untuk memperbaiki kinerja <p>Sumber: (Rudiantoro & Siregar, 2012)</p>	

4.	Pemahaman teknologi informasi	Proses pembuatan atau cara individu dalam memahami pentingnya informasi akuntansi berbasis teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, memperoleh, menyusun, serta menyimpan data dengan berbagai cara untuk menghasilkan akuntansi yang berkualitas (Sitoresmi & Fuad, 2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui tentang teknologi informasi 2. Mengetahui <i>software</i> akuntansi 3. Menggunakan internet untuk mendapatkan informasi 4. Dapat mengoperasikan komputer 5. Menggunakan komputerisasi untuk bisnis yang dijalankan 	Skala <i>likert</i> 1-5 1: Sangat tidak setuju 2: Tidak setuju 3: Ragu-ragu 4: Setuju 5: Sangat setuju
----	-------------------------------	---	--	---

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Sekaran (2006) menyatakan bahwa validitas merupakan metrik yang dapat menunjukkan tingkat reliabilitas dan akurasi suatu penelitian atau alat ukur. Jika alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data sah, maka instrumen penelitian dianggap valid. Prosedur pengukuran yang tepat menentukan validitas data penelitian. Validitas menunjukkan seberapa akurat instrumen mengukur gagasan tertentu yang sedang diukur. Setelah nilai korelasi (r) ditentukan dalam uji reliabilitas, maka tingkat validitas alat ukur penelitian diuji dengan menghitung nilai thitung.

Langkah selanjutnya adalah membandingkan thitung dengan nilai ttabel taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = n setelah thitung ditetapkan

2. Berikut aturan pengambilan keputusannya:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrumen penelitian yang digunakan adalah valid.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid.

3.6.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah instrumen untuk mengevaluasi suatu angket indikator variabel atau konstruk yang dapat diandalkan sebagai metode pengumpulan data, klaim Arikunto (2006). Untuk memulai, temukan nilai korelasi untuk menguji alat penelitian. Kuesioner dianggap dapat dipercaya jika responden sesekali memberikan tanggapan yang konsisten. Instrumen yang dapat diandalkan dapat ditentukan dengan berkonsultasi dengan r hitung dan tabel. Instrumen diberi label tidak dapat dipercaya jika r hitung melebihi r tabel.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2013) menegaskan bahwa statistik deskriptif adalah suatu cara untuk mendeskripsikan dan mengkaji suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk menggambarkan generalisasi secara umum. Data disajikan dengan menggunakan statistik deskriptif melalui pembuatan grafik, piktogram, tabel, perhitungan rata-rata, median, dan modus, perhitungan standar deviasi dan rata-rata distribusi data, dan perhitungan persentase.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik Untuk menilai kelayakan model regresi dan potensinya, uji asumsi tradisional digunakan. Uji asumsi Klasik yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel bebas dan terikat dalam model regresi berdistribusi normal menurut (Ghozali, 2018). Uji Satu Sampel digunakan dalam penelitian untuk menentukan apakah data normal Keputusan didasarkan pada uji Kolmogorov-Smirnov, yaitu sebagai berikut:

1. Data berdistribusi teratur jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

2. Data tidak berdistribusi teratur jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji suatu model regresi apakah ada hubungan korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik memiliki tingkat korelasi yang rendah antar variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat melalui *tolerance value* (nilai toleran) dan *variance inflation factor* (VIF). lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinearitas. Multikolinieritas terjadi apabila nilai VIF ≥ 10 atau nilai toleran $\leq 0,10$ (Ghozali, 2018).

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018) mengklaim bahwa Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamat dengan residual pengamat lain dalam model regresi. Karena data ini mengumpulkan informasi yang mewakili ukuran yang beragam, model regresi yang layak adalah yang memiliki homoskedastisitas atau tidak memiliki heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisa Regresi Berganda

Teknik statistik untuk menguji pengaruh satu variabel dependen terhadap beberapa variabel independen adalah analisis regresi berganda (Ghozali, 2011: 7). pengaruh kompetensi sumber daya manusia (X1), sosialisasi dan pelatihan (X2) dan pemahaman teknologi informasi (X3) terhadap implementasi SAK ETAP (Y). Dengan menggunakan rumus tersebut, dilakukan analisis regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (implementasi SAK ETAP)

a = Bilangan konstanta

b₁, b₂, b₃= Koefisien regresi untuk X₁+ X₂ + X₃

X₁ = Kompetensi sumber daya manusia

X₂ = Sosialisasi dan pelatihan

X₃ = Pemahaman teknologi informasi

e = *error term*

3.7.4 Uji Hipotesis

Jika analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi dianggap masuk akal, pengujian hipotesis dapat dilakukan. Keakuratan pengujian hipotesis dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji statistik cukup tinggi. Nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur uji hipotesis penelitian Ghozali (2013).

3.7.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk menilai seberapa baik model dapat menjelaskan variabel dependen. Gunakan R^2 untuk menentukan ukuran tautan antara (X) dan (Y). R^2 memiliki nilai yang berkisar antara 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi yang rendah atau sangat mendekati nol menunjukkan bahwa sangat sedikit ruang bagi variabel independen untuk memperhitungkan variasi dalam variabel dependen. Faktor independen menghasilkan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen karena koefisien determinasi mendekati satu.

3.7.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013), uji statistik t menetapkan sejauh mana satu variabel independen saja dapat menjelaskan variabel dependen. Dengan mengkontraskan nilai t taksiran dan t tabel, diperoleh hasil uji t. Dalam uji dua arah, jika t hitung melebihi t tabel, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (dua sisi). Hasil kolom sig tabel koefisien berisi hasil uji t.

1. Terdapat pengaruh secara parsial antara faktor independen dan variabel dependen jika probabilitasnya lebih kecil dari 0,05.
2. Tidak ada interaksi parsial antara faktor independen dan variabel dependen jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

BAB IV

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Genuk. Berdasarkan teknik *convenience sampling*, pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner *online* yang dibuat melalui *google form* serta dengan penyebaran kuesioner langsung kepada UMKM yang telah memiliki laporan keuangan usahanya yang secara tidak sengaja ditemui oleh peneliti. Proses penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 3 April 2022 sampai tanggal 27 Juli 2022 untuk penyebaran kuesioner online maupun penyebaran langsung. Statistik dan sampel yang ditunjukkan pada tabel 4.1 dirangkum dalam paragraf berikut:

Tabel 4. 1
Distribusi Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang disebar	111
Kuesioner yang tidak kembali	(7)
Kuesioner yang tidak sesuai kriteria	(4)
Kuesioner yang dapat digunakan	100

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 yang sampelnya didapat dari penyebaran kuesioner online melalui *googleform* mendapatkan 21 sampel, kemudian didapat 79 sampel didapat dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada pelaku UMKM di Kecamatan Genuk. Dari 90 kuesioner yang sebar secara langsung kepada UMKM di Kecamatan Genuk ada sebanyak 7 kuesioner yang tidak kembali dan ada 4 kuesioner yang tidak dapat digunakan karena pengisian kurang lengkap.

4.2 Hasil Analisis Deskriptif

Keadaan statistik variabel penelitian dijelaskan dengan menggunakan analisis deskriptif. Nilai rata-rata (mean), nilai terendah, nilai maksimum, dan standar deviasi digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan deskripsi statistik masing-masing variabel. Penerapan SAK ETAP, kompetensi sumber daya manusia, dan jangkauan adalah variabel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini dan pendidikan, pengetahuan teknologi informasi.

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dari data penilaian :

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Implementasi SAK ETAP	100	14	50	30,13	7,706
Kompetensi SDM	100	9	28	17,05	3,625
Sosialisasi dan Pelatihan	100	12	37	27,99	5,271
Pemahaman Teknologi Informasi	100	9	29	18,89	3,654

a. Implementasi SAK ETAP

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel pelaksanaan SAK ETAP dari 100 responden memiliki nilai mean (rata-rata) 30,13 dan standar deviasi 7,706 dengan nilai terendah (minimum) 14 dan tertinggi (maksimum) skor 50.

Skor minimal untuk variabel pelaksanaan SAK ETAP adalah $1 \times 10 = 10$ dan skor maksimal adalah $5 \times 10 = 50$ karena terdapat 10 soal dengan total 5 skala Likert. Untuk berbagai rentang kelas terdapat 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hasil perhitungan untuk interval kelas : $\frac{(50-10)+1}{5} = 8,2$ dibulatkan menjadi 8. Perhitungan ini dapat digunakan untuk membuat tabel kriteria berikut:

Rentang frekuensi pelaksanaan SAK ETAP adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Variabel Implementasi SAK ETAP

No.	Interval	Frekuensi	Persentasi	Kategori
1	10-17	8	8%	Sangat Rendah
2	18-26	23	23%	Rendah
3	27-34	42	42%	Sedang
4	35-42	23	23%	Tinggi
5	43-50	4	4%	Sangat Tinggi
Jumlah		100	100%	-
Rata-Rata				30,13
Kriteria				Sedang

Rata-rata penerapan SAK ETAP termasuk dalam kategori sedang, sesuai Tabel 4.3. Gambaran di atas juga menunjukkan bahwa 4 atau 4% responden memiliki persyaratan penerapan SAK ETAP sangat tinggi, sedangkan 42 atau 42% responden memiliki kriteria penerapan SAK ETAP

sedang, yaitu frekuensi yang paling rendah.

b. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Nilai rata-rata (mean) uji statistik pada variabel kompetensi sumber daya manusia di antara 100 responden adalah 17,05, dengan standar deviasi 3,625, dan nilai terendah (minimum) adalah 9. Nilai tertinggi (maksimum) adalah 28.

Terdapat enam item dengan lima skala Likert pada variabel kompetensi sumber daya manusia, sehingga diperlukan skor minimal $1 \times 6 = 6$ dan skor maksimal $5 \times 6 = 30$. Untuk berbagai rentang kelas terdapat 5 kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Menghitung interval kelas, kita memiliki $\frac{(30-6)+1}{5} = 5$. Perhitungan ini dapat digunakan untuk membuat tabel kriteria berikut:

Berikut penjelasan distribusi frekuensi variabel kompetensi sumber daya manusia:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	6-10	1	1%	Sangat Rendah
2	11-15	33	33%	Rendah
3	16-20	53	53%	Sedang
4	21-25	10	10%	Tinggi
5	26-30	3	3%	Sangat Tinggi
Jumlah		100	100%	-
Rata-Rata				17,05
Kriteria				Sedang

Kompetensi SDM rata-rata termasuk dalam kategori sedang menurut Tabel 4.5. Tabel di atas juga menunjukkan frekuensi kriteria kompetensi SDM sangat rendah yaitu 1 atau 1% responden, dan frekuensi kriteria kompetensi SDM sedang yaitu 53 atau 53% responden.

c. Sosialisasi dan Pelatihan

Hasil uji statistik variabel Sosialisasi dan Pelatihan dari 100 responden diperoleh nilai mean (rata-rata) 27,99 dan standar deviasi 5,271. Skor terendah (minimum) adalah 12 dan skor tertinggi (maksimum) adalah 37.

Ada 10 item dalam faktor sosialisasi dan pelatihan, masing-masing dengan skala Likert lima poin, sehingga skor minimal $1 \times 10 = 10$ dan skor maksimal $5 \times 10 = 50$. Untuk berbagai rentang kelas terdapat 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Perhitungan untuk interval kelas $\frac{(50-10)+1}{5} = 8,2$ dibulatkan 8. Perhitungan ini dapat digunakan untuk membuat tabel kriteria berikut:

Distribusi frekuensi variabel sosialisasi dan pelatihan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Variabel Sosialisasi dan Pelatihan

No.	Interval	Frekuensi	Persentasi	Kategori
1	10-17	5	5%	Tidak Pernah
2	18-26	30	30%	Jarang
3	27-34	57	57%	Kadang-Kadang
4	35-42	8	8%	Sering
5	43-50	0	0%	Sangat Sering
Jumlah		100	100%	-
Rata-Rata				27,99
Kriteria				Kadang-Kadang

Sosialisasi dan pelatihan rata-rata berada di bawah persyaratan sedang, menurut Tabel 4.7. Pada tabel di atas juga terlihat bahwa 57 atau sebanyak 57% responden memiliki kriteria penerapan SAK ETAP, kadang-kadang.

d. Pemahaman Teknologi Informasi

Hasil uji statistik variabel pemahaman teknologi informasi dari 100 responden memiliki mean (rata-rata) skor 18,89 dan standar deviasi (SD) 3,654. Skor terendah (minimum) adalah 9 dan skor tertinggi (maksimum) adalah 29.

Ada enam item dengan lima skala Likert pada variabel pemahaman teknologi informasi, sehingga skor minimal $1 \times 6 = 6$ dan skor maksimal $5 \times 6 = 30$. Untuk berbagai rentang kelas, terdapat 5 kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Menghitung interval kelas, kita memiliki $\frac{(30-6)+1}{5} = 5$. Perhitungan ini dapat digunakan untuk membuat tabel kriteria berikut:

Berikut penjelasan distribusi frekuensi variabel kompetensi sumber daya manusia:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Variabel Pemahaman Teknologi Informasi

No.	Interval	Frekuensi	Persentasi	Kategori
1	6-10	1	1%	Sangat Rendah
2	11-15	14	14%	Rendah
3	16-20	62	62%	Sedang
4	21-25	19	19%	Tinggi
5	26-30	4	4%	Sangat Tinggi

Jumlah	100	100%	-
Rata-Rata			18,89
Kriteria			Sedang

Pemahaman rata-rata orang terhadap teknologi informasi termasuk dalam kategori sedang menurut Tabel 4.6. Frekuensi responden yang memenuhi kriteria pemahaman teknologi informasi sangat rendah ditunjukkan pada tabel di atas sebesar 1, sedangkan frekuensi responden yang memenuhi kriteria pemahaman sedang ditunjukkan sebesar 62 atau 62%.

4.2.1 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Validitas kuesioner dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. Bila pertanyaan pada suatu kuesioner mampu mengungkapkan informasi yang akan diukur oleh kuesioner maka dianggap valid (Ghozali dan Chariri 2013). Semua pertanyaan dalam uji validitas penelitian ini dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson dianggap valid. Semua pertanyaan dianggap tidak valid jika nilai *p value* < 0,05 dan sebaliknya semua pertanyaan dinyatakan tidak valid pada saat *p value* > 0,05. Uji validitas pada 100 sampel memiliki r_{tabel} sebesar 0,1946. Apabila r_{hitung} < 0,1946 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak valid, sedangkan apabila r_{hitung} > 0,1946 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan valid.

Tabel terlampir menunjukkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25:

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	Item	r hitung	Keterangan
1	Implementasi SAK ETAP	Siklus laporan keuangan ETAP	1	0,645	Valid
			2	0,671	Valid
			3	0,835	Valid
			4	0,847	Valid
		Kelengkapan laporan keuangan	5	0,735	Valid
			6	0,575	Valid
			7	0,830	Valid
			8	0,838	Valid
			9	0,833	Valid
			10	0,866	Valid
	Kepatuhan terhadap SAK ETAP				

2	Kompetensi Sumber Daya Manusia	Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	1	0,694	Valid
			2	0,846	Valid
		Keterampilan (<i>skill</i>)	3	0,730	Valid
			4	0,839	Valid
		Kemampuan (<i>Ability</i>)	5	0,688	Valid
			6	0,559	Valid
3	Sosialisasi dan Pelatihan	Sumber-sumber sosialisasi dan pelatihan SAK ETAP	1	0,618	Valid
			2	0,612	Valid
			3	0,602	Valid
			4	0,520	Valid
			5	0,632	Valid
			6	0,730	Valid
		Keikutsertaan responden dalam kegiatan sosialisasi atau pelatihan	7	0,696	Valid
		Perlunya pelatihan semua bidang usaha dalam meningkatkan kinerja	8	0,700	Valid
		Ketersediaan dalam mengikuti Pelatihan	9	0,633	Valid
		Tingginya pelathan untuk memperbaiki kinerja	10	0,474	Valid
4	Pemahaman Teknologi Informasi	Mengetahui tentang teknologi informasi	1	0,496	Valid
			2	0,814	Valid
			3	0,567	Valid
		Menggunakan internet untuk mendapatkan			

	informasi			
	Dapat mengoperasikan komputer	4	0,771	Valid
	Menggunakan komputerisasi untuk bisnis yang dijalankan	5	0,851	Valid
		6	0,850	Valid

Dari nilai setiap butir pernyataan yang memenuhi syarat validitas, yaitu $r_{hitung} > 0,1946$ (r_{tabel}), maka seluruh butir pernyataan variabel implementasi SAK ETAP, kompetensi sumber daya manusia, sosialisasi dan penelitian, dan pemahaman teknologi informasi dapat dikatakan Valid.

Dalam penelitian ini, *Alfa Cronbach* (α) digunakan sebagai uji reliabilitas instrumen, dan tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk uji signifikansi. Jika nilainya $\alpha > r_{tabel}$ (0,1946), maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Alfa Cronbach (α)	Keterangan
Implementasi SAK ETAP	0,923	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,819	Reliabel
Sosialisasi dan Pelatihan	0,824	Reliabel
Pemahaman Teknologi Informasi	0,828	Reliabel

Variabel implementasi SAK ETAP, kompetensi sumber daya manusia, sosialisasi dan pelatihan, serta pemahaman teknologi informasi dapat diandalkan, sesuai dengan hasil uji reliabilitas tersebut di atas. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa *Alfa Cronbach* (α), yang lebih tinggi dari r_{tabel} (0,1946), merupakan alat ukur yang cocok untuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi data yang sama. Ketika distribusi data normal atau hampir normal, model regresi baik. Menguji statistik non-parametrik memungkinkan seseorang untuk menentukan apakah distribusi datanya normal. Analisis statistik non-parametrik Uji Satu-

Sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan (1-Sampel K-S). Variabel terdistribusi secara teratur jika temuan mengungkapkan nilai probabilitas yang signifikan lebih besar dari 0,05.

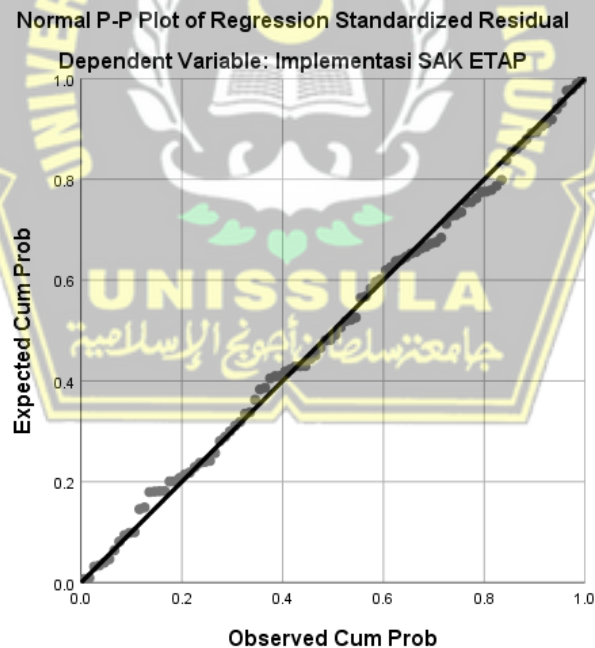
Temuan uji kenormalan penelitian tercantum di bawah ini. Uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan (1 Sampel K-S). Variabel terdistribusi secara teratur jika temuan mengungkapkan nilai probabilitas yang signifikan lebih besar dari 0,05.

Temuan uji normalitas penelitian tercantum di bawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig	Keterangan
0,200	Normal

Karena nilai signifikansi hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan normalitas adalah $0,200 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Kurva normal P-Plot digunakan untuk menguji normalitas data selain uji Kolmogorov-Smirnov (KS). Jika grafik distribusi menunjukkan titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan titik-titik data menyebar searah setelah garis diagonal, maka data dianggap terdistribusi dengan baik (Nugroho, 2005). Ini adalah perspektif grafik plot yang khas:



Gambar 4.1
Grafik Scatterplot

Kurva p-plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas yang terlihat dari uji normalitas pada grafik di atas. Semua variabel penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam model regresi berkorelasi. Seharusnya tidak ada hubungan antara variabel penelitian dan keluaran model regresi. Nilai tolerance $\leq 0,10$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) $\geq 10,00$ menunjukkan terjadi multikolinearitas atau tidak. Jika nilai toleransi tidak dapat dikatakan bahwa nilai VIF bebas dari multikolinieritas jika lebih kecil dari 0,10 dan lebih kecil dari 10,00. Hasil uji Multikolinearitas untuk variabel penelitian tercantum di bawah ini:

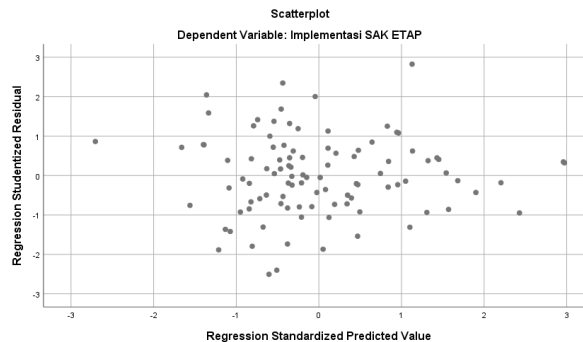
Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,730	1,369	Bebas Multikolinearitas
Sosialisasi dan Pelatihan	0,983	1,017	Bebas Multikolinearitas
Pemahaman Teknologi Informasi	0,733	1,365	Bebas Multikolinearitas

Semua variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sesuai dengan temuan uji multikolinearitas. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki multikolinearitas antar variabel bebas.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dengan residual lainnya dalam model regresi. Jika terdapat heteroskedastisitas atau tidak ada homoskedastisitas, maka model regresi dianggap baik. Jika varian residual bervariasi secara seragam dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya, dikatakan homoskedastisitas. Jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dengan melihat grafik scatterplot dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, dapat diketahui apakah terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengolahan dengan program SPSS 25 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot

Gambar 4.2 menunjukkan bagaimana titik-titik tersebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Model regresi dapat digunakan untuk memprediksi implementasi SAK ETAP di UKM berdasarkan input variabel independen kompetensi sumber daya manusia, sosialisasi dan pelatihan, dan pemahaman teknologi informasi. Dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki homoskedastisitas atau tidak memiliki heteroskedastisitas.

Karena potensi bias dalam pengamatan Gambar 4.2, analisis menggunakan plot grafis memiliki kekurangan yang besar. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik menggunakan uji Glejser untuk memastikan keakuratan uji tersebut. Pada saat melakukan uji Gelsjer, heteroskedastisitas dapat diketahui dengan membandingkan heteroskedastisitas masing-masing variabel bebas dalam uji SPSS, yang menghasilkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Sebaliknya dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Berikut adalah hasil uji Glejser untuk heteroskedastisitas:

Tabel
4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,333	Bebas Heterokedastisitas
Sosialisasi dan Pelatihan	0,519	Bebas Heterokedastisitas
Pemahaman Teknologi Informasi	0,171	Bebas Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil analisis dengan teknik Glesjer, semua variabel yang dievaluasi memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau dengan kata lain memiliki homoskedastisitas.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Gagasan tersebut adalah solusi jangka pendek untuk masalah yang telah diajukan dan akan diselidiki dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, penting untuk menunjukkan kebenaran dari hipotesis sebelumnya. Analisis regresi linier berganda pada dasarnya digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis.

4.4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Pengaruh kompetensi sumber daya manusia (X1), sosialisasi dan pelatihan (X2), dan pemahaman teknologi informasi (X3) ditentukan dengan menggunakan analisis regresi berganda (X3), terhadap implementasi SAK ETAP (Y). Analisis regresi menghasilkan hasil sebagai berikut. Efektivitas ini dicapai dengan menggunakan persamaan untuk memprediksi nilai variabel dependen. Kesimpulan berikut ditarik dengan menggunakan uji analisis regresi berganda program SPSS 25:

Tabel 4.12
Hail Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8,182	3,442		-2,377	0,019
Kompetensi SDM	1,148	0,150	0,540	7,642	0,000
Sosialisasi dan Pelatihan	0,165	0,089	0,113	1,857	0,066
Pemahaman Teknologi Informasi	0,747	0,149	0,354	5,021	0,000

a. Dependent Variable: Implementasi SAK ETAP

Persamaan regresi dihasilkan sebagai berikut dengan menggunakan hasil uji regresi berganda pada tabel 4.12:

$$Y = -8,182 + 1,148 X_1 + 0,165 X_2 + 0,747 X_3 + e$$

1. Konstanta sebesar -8,182

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan konstanta sebesar -8,182 yang menunjukkan bahwa ketika nilai semua variabel bebas 0 maka besar implementasi SAK ETAP (Y) adalah -8,182 ditambah dengan *variance* yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

2. Koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia (X_1) sebesar 1,148

Koefisien regresi X_1 sebesar 1,148 menyatakan bahwa apabila setiap peningkatan variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan atau kenaikan implementasi SAK ETAP sebesar 1,148 satuan dengan asumsi variabel sosialisasi dan pelatihan, pemahaman teknologi informasi bersifat tetap.

3. Koefisien regresi sosialisasi dan pelatihan (X_2) sebesar 0,165

Koefisien regresi X_2 sebesar 0,165 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar satu satuan variabel sosialisasi dan pelatihan (X_2), maka akan terjadi kenaikan implementasi SAK ETAP sebesar 0,165 satuan dengan asumsi variabel kompetensi sumber daya manusia dan pemahaman teknologi informasi bersifat tetap.

4. Koefisien regresi pemahaman teknologi informasi (X_3) sebesar 0,747

Koefisien regresi X_3 sebesar 0,747 menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar satu satuan variabel pemahaman teknologi informasi (X_3), maka akan terjadi kenaikan

implementasi SAK ETAP sebesar 0,747 satu satuan dengan asumsi variabel kompetensi sumber daya manusia, sosialisasi dan pelatihan bersifat tetap.

4.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Model regresi dapat dinilai signifikansinya secara parsial dengan menggunakan uji t test. Uji statistik t, menurut (Ghozali, 2013), pada dasarnya menunjukkan seberapa besar kontribusi satu individu independen terhadap penjelasan variabel dependen. Tingkat signifikansi untuk uji t ditetapkan sebesar 0,05. Hasil berikut diperoleh dengan menggunakan uji t program SPSS 25:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil uji statistik pada variabel kompetensi sumber daya manusia (X_1) diperoleh nilai t hitung = 7,642 dengan signifikansi = 0,000 < 0,05, dan nilai B pada kolom *Unstandardized Coefficients* sebesar 1,148, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP. Oleh karena itu, H_1 yang menyatakan sosialisasi SAK ETAP berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil uji statistik pada variabel sosialisasi dan pelatihan (X_2) diperoleh nilai t hitung = 1,857 dengan signifikansi = 0,066 > 0,05, dan nilai B pada kolom *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,165, maka dapat disimpulkan bahwa variabel sosialisasi dan pelatihan berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP. Oleh karena itu, H_2 yang menyatakan sosialisasi dan pelatihan berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM ditolak.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Hasil uji statistik pada variabel pemahaman teknologi informasi (X_3) diperoleh nilai t hitung = 5,021 dengan signifikansi = 0,000 < 0,05, dan nilai B pada kolom *Unstandardized Coefficients* sebesar 0,747, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP. Oleh karena itu, H_3 yang menyatakan pemahaman teknologi informasi berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM diterima.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada dasarnya mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variabel dependen. Akurasi terbaik dari analisis regresi linier berganda dinilai menggunakan temuan perhitungan total R^2 . Jika R^2 hampir sama, maka kapasitas variabel bebas untuk menjelaskan varians dalam variabel terikat lebih kuat, begitu pula sebaliknya. Nilai koefisien determinasi pada kolom *Adjusted R Square* tabel *Model Summary* dapat digunakan untuk menentukan besarnya kontribusi simultan.

Hasil uji R^2 menunjukkan nilai R Square yang dimodifikasi sebesar 0,639 atau 63,9%

untuk koefisien determinasi. Pada UMKM, hal ini menunjukkan bahwa faktor kompetensi sumber daya manusia, sosialisasi dan pelatihan, serta pemahaman teknologi informasi dapat mencapai 36,1% dari variabel implementasi SAK ETAP. Sedangkan variabel tambahan di luar model dapat menjelaskan sisanya sebesar 36,1%.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Implementasi SAK ETAP

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_1 yang berbunyi kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM dinyatakan diterima. Berdasarkan temuan analisis data dalam penelitian ini, kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi implementasi SAK ETAP di UMKM.

Seseorang dengan kompetensi sumber daya manusia memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan (Hevesi, 2005). Untuk menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan pedoman UMKM yang menggunakan SAK ETAP, pelaku UMKM harus memiliki keterampilan sumber daya manusia yang kuat didukung oleh latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan memiliki pengalaman dalam persyaratan keuangan untuk pelaporan keuangan secara non-publik. badan usaha yang akuntabel (SAK ETAP). Pemilik atau pegawai UMKM akan lebih mampu menerapkan semua ketentuan SAK ETAP bila memiliki kompetensi sumber daya manusia yang lebih kuat. Penerapan SAK ETAP juga akan berkurang jika kompetensi sumber daya manusia pemilik atau staf UMKM menurun.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Maria dan Pesireron (2017) yang menemukan bahwa implementasi SAK ETAP dipengaruhi secara positif oleh hasil variabel kompetensi kompetensi sumber daya manusia.

4.5.2 Pengaruh Sosialisasi dan Pelatihan terhadap Implementasi SAK ETAP

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_2 yang berbunyi sosialisasi dan pelatihan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM dinyatakan ditolak. Menurut temuan analisis data dalam penelitian ini, sosialisasi dan pelatihan memiliki dampak yang kecil terhadap implementasi SAK ETAP di UMKM.

Theory of Planet Behavior bertujuan untuk memahami efek motivasi pada perilaku yang berada di luar kendali individu dan untuk menentukan pendekatan strategis untuk modifikasi perilaku. Teori ini dan kajiannya serupa karena berpandangan bahwa sosialisasi dan pelatihan yang diberikan oleh sumber luar dapat membantu pelaku UMKM belajar lebih banyak.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pelatihan dan sosialisasi memiliki pengaruh yang kecil terhadap adopsi SAK ETAP. Rata-rata variabel sosialisasi dan pelatihan

yang masuk dalam ambang batas sedang adalah sebesar 27,99 menurut tabel distribusi frekuensi untuk variabel tersebut. Sedangkan indikator sumber sosialisasi dan pelatihan memiliki jawaban terbanyak pada tabel jawaban responden terhadap sosialisasi dan pelatihan yaitu sebanyak 231 tanggapan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak UMKM di Kecamatan Genuk yang belum pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan oleh UMKM lainnya, seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atau organisasi lain yang dapat memberikan pengetahuan tentang SAK ETAP. Hal ini disebabkan masih banyak UMKM yang belum pernah mengikuti sosialisasi atau pelatihan SAK ETAP tertentu, klaim Tuti dan Dwijayanti (2014) Walaupun mayoritas UMKM belum pernah mengikutinya Banyak peserta UMKM dalam kegiatan tersebut telah mengikuti kelas sosialisasi atau akuntansi mereka belajar cara membuat laporan keuangan dasar. Secara tidak langsung, pembuatan laporan keuangan diajarkan; Namun, para pelaku UMKM bingung dan asing dengan istilah SAK ETAP. Jika pemilik UMKM berhasil menyelesaikan sosialisasi dan pelatihan SAK ETAP, pemahaman mereka tentang SAK ETAP akan meningkat, sehingga mendukung proses penerapan SAK ETAP.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Patima (2020) yang menyatakan bahwa sosialisasi dan pelatihan berdampak pada penerapan SAK ETAP di UMKM Kabupaten Bekasi. Namun, temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Krisjayanti dan Menurut Tuban (2020), sosialisasi memiliki dampak yang kecil terhadap penerapan SAK ETAP di UMKM. Penelitian Tuti dan Dwijayanti (2014) yang menunjukkan bahwa sosialisasi memiliki pengaruh yang kecil terhadap pemahaman UMKM dalam membuat laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP merupakan penelitian lain yang sejalan dengan temuan tersebut.

4.5.3 Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi terhadap Implementasi SAK ETAP

Berdasarkan hasil uji hipotesis H_3 yang berbunyi pemahaman teknologi informasi terhadap implementasi SAK ETAP berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM dinyatakan diterima. Temuan analisis data studi ini mendukung anggapan bahwa pengetahuan tentang teknologi informasi memberikan manfaat berdampak pada penerapan SAK ETAP di UMKM. Penggunaan SAK ETAP akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan penguasaan teknologi informasi. Pemahaman teknologi informasi dapat mempercepat penyediaan dan pengiriman data akuntansi, termasuk laporan keuangan yang disusun sesuai SAK ETAP.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wicaksono & Latifah (2018) yang menemukan bahwa penerapan SAK ETAP pada UMKM dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengetahuan teknologi informasi. Selain itu, penelitian Kusumasari & Diatmika tahun 2022 yang menegaskan bahwa pengetahuan teknologi informasi memiliki dampak yang

menguntungkan dan signifikan terhadap penerapan SAK ETAP, merupakan penelitian yang mendukung temuan tersebut.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dapat diturunkan dari temuan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Semakin baik sumber daya manusia yang dimiliki pemilik atau pegawai UMKM, maka ketentuan SAK ETAP akan semakin baik dilaksanakan. Implementasi SAK ETAP juga akan berkurang jika kompetensi sumber daya manusia pemilik atau staf UMKM menurun.
2. Sosialisasi dan pelatihan tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pihak eksternal UMKM, seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atau organisasi lain yang memberikan pemahaman, kurang melakukan sosialisasi dan pelatihan terkait SAK ETAP.
3. Pemahaman teknologi informasi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK ETAP pada UMKM. Hal ini berimplikasi bahwa penerapan SAK ETAP akan meningkat seiring pemahaman teknologi informasi yang lebih baik. Memahami teknologi informasi dapat mempercepat pembuatan dan pengiriman data akuntansi yaitu laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

5.2 Keterbatasan

Peneliti selanjutnya dapat belajar dari keterbatasan penelitian ini untuk menghasilkan hasil yang lebih baik. Pembatasan tersebut terdiri dari:

1. Sampel penelitian yang terdiri dari 100 sampel olahan ini dibatasi di Kecamatan Genuk. Lebih banyak responden dalam sampel akan lebih disukai, memungkinkan temuan penelitian digeneralisasikan secara lebih luas.
2. Kajian ini hanya melihat seberapa baik sumber daya manusia mampu menerapkan SAK ETAP dan seberapa baik mereka disosialisasikan, dilatih, dan berpengetahuan tentang teknologi informasi. Masih banyak lagi elemen yang dapat mempengaruhi bagaimana SAK ETAP diimplementasikan. Misalnya, tingkat pendidikan, usia usaha, dan ukuran usaha.
3. Karena metode pengumpulan datanya mengandalkan kuesioner, maka kemungkinan besar data tersebut bersifat subyektif. Akan lebih baik jika dipadukan dengan pendekatan wawancara untuk menghasilkan temuan kajian yang lebih

menyeluruh dan komprehensif.

5.3 Saran

Berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian:

1. Menurut temuan penelitian, sosialisasi dan pelatihan memiliki dampak yang kecil terhadap penerapan SAK ETAP bagi UMKM. Oleh karena itu, pihak terkait yang dapat memberikan sosialisasi SAK ETAP (seperti Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah dan Ikatan Akuntan Indonesia) diharapkan dapat melakukannya agar UMKM dapat mengadopsi SAK ETAP. Jika pemilik UMKM berhasil menyelesaikan sosialisasi dan pelatihan SAK ETAP, pemahaman mereka tentang SAK ETAP akan meningkat, sehingga mendukung proses implementasi SAK ETAP.
2. Perusahaan kecil dan menengah dapat menjadi subjek penelitian di masa mendatang, karena usaha mikro mungkin memerlukan persyaratan akuntansi yang jauh lebih mendasar daripada SAK ETAP. Usaha kecil dan menengah dapat memerlukan SAK ETAP tambahan untuk menghasilkan laporan keuangan.

5.4. Implikasi

Ada beberapa implikasi penelitian yang dapat dilakukan dari penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

1. Pemilik usaha UMKM dapat lebih memahami nilai pencatatan dan pembukuan guna memajukan perkembangan perusahaannya
2. Bagi IAI, instansi akuntansi maupun pemerintah, dapat menilai usaha dan kontribusi mereka dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan guna meningkatkan perkembangan UMKM di Indonesia. Karena dengan adanya sosialisasi dan pelatihan kepada para pelaku UMKM dirasa sangat penting karena menjadikan dasar bagi seorang pengusaha untuk mempertajam kemampuannya dalam meningkatkan perkembangan usahanya salah satunya dengan menerapkan pencatatan laporan keuangan berstandar ETAP. Sosialisasi & pelatihan bagi UMKM yang sesuai dengan bidangnya juga diperlukan agar mereka semakin peduli terhadap usaha yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisykurlillah, I., & Rezkika, B. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sak Etap Pada Umkm Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 5(1), 18– 35. <https://doi.org/10.25134/jrka.v5i1.1879>
- Azis, A., Riyanto, B. E., Renaningsih, T., & Sriwahyuni, S. (2015). *Peran penerapan sak etap terhadap akses umkm dengan lembaga keuangan*. 1–8.
- Hanifa, L., Wao, A. B., & Husin. (2016). Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, 1, 65–80.
- Junefirstina, M. M., & Pesireron, S. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Implementasi SAK ETAP (Study Empiris pada Koperasi di Kota Ambon). *Jurnal Maneksi*, 6(1), 27–34.
- Lestari, M. D. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhii UMKM Tidak Menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus pada Dusun Kerep, Kelurahan Panjang, Kecamatan Ambarawa). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–6. <https://doi.org/10.26460/ja.v9i1.2151>
- Lestari, W. S., & Priyadi, M. P. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK-ETAP pada UMKM. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 1–20.
- Nurdwijayanti, N., & Sulastiningsih, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Suryodiningratan Mantrijeron Yogyakarta). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i1.496>
- Patima, F., Nurcholisah, K., & Nurhayati. (2020). Pengaruh Persepsi Pengusaha, Umur Usaha, Sosialisasi dan Pelatihan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM di Kabupaten Bekasi. *Prosiding Akuntansi*, 6(1), 275–279.
- Pesireron, S., Huliselan, M., & Litamahuputty, J. V. (2021). Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Implementasi SAK ETAP: Dalam Hubungan Pelatihan Sebagai Variabel Moerasi. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV)*, 103–113.
- Pratiwi, N. B., & Hanafi, R. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 79–98.
- Rosmiati, Aminah, Khairudin, Haninun, & Wiboo, S. (2018). Analisis

- Publik pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Rumah Makan Apin dan Smile Cell). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2).
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.
- Salsabila, N., Yulinartati, & Martiana, N. (2018). *Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah Berdasarkan SAK ETAP (Studi kasus pada “ UD Mutiara Rasa ” produsen suwar -suwir khas Jember)*.
- Sariningtyas, P., & W., T. D. (2013). Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik pada usaha kecil dan menengah. *JAKI*, 1(1), 90–101.
- Septriana, I., & Vitriyani, E. (2016). Implementasi Akuntansi Keuangan Berbasis Sak Etap (Studi Kasus Pada Umkm Batik Di Kota Semarang). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 139–150. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v1i2.2001>
- Setiyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Atas Penyusunan Laporan Keuangan. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161–204. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i2.6629>
- Sitoesmi, L. D., & Fuad. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Kub Sidoarjo Rukun Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2009), 1–13.
- Susfayetti, Afrizal, & Safelia, N. (2018). *Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Kualitas Pendidikan, Lama Usaha dan Ukuran Usaha Terhadap Penerapan SAK ETAP pada Ekonomi Kreatif (Studi Kasus pada UMKM di Kota Jambi)*. 2.
- Tuti, R., & Dwijayanti, P. F. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Komputer (JAKO)*, 8, 98–107.
- Wicaksono, A. H., & Lathifah, I. (2018). *Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan, Ukuran Usaha, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi kasus UMKM di Kecamatan Ngargoyoso)*. 5(2), 28–32.
- Zahro, F., & Wahyundaru, S. D. (2015). *Determinan Kebutuhan SAK ETAP Bagi UKM (Studi Empiris Pada UKM Makanan di Kota Semarang)*. 118–130